PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN ANAK MEMBACA AL QUR'AN DI KP. JORING KEC. LEMBAH MELINTAG KAB. PASAMAN BARAT

Proposal

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata I (SI) pada program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Murni Hayati
NIM : 2116064

Dosen Pembimbing

Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd
NIP.197706162003121003

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1442 H/2020 M

ABSTRAK

Murni Hayati, NIM: 2116064.”Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Membaca Al-Qur’an Di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat”

kemampuan membaca Al-Qur’an anak-anak di Kp. Joring tidak sesuai dengan kaidah *ilmu tajwid* yang baik dan benar, misalnya bacaan idzhar yang seharusnya dibaca jelas tanpa panjang dibaca panjang oleh anak, dan bacaan mad yang seharusnya dibaca panjang dibaca pendek oleh anak. Dan pengucapan *makhrijulhurufnya* yang seharusnya dibaca قdibaca كdan yang seharusnya dibaca ع dibacanya ا .Sedangkan sebagian orang tua sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, misalnya sebagian orang tua pagi-pagi sudah berangkat bekerja kesawah pulang sore, dan pergi kewarung pada malam hari. rumusan masalah dalam penulisan Skripsi ini adalah Bagaimana peran orang tua dalam membiasakan anak Membaca Al-Qur’an di Kp Joring. Kec. Lembah Melintang. Kab. Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana Peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur’an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualutatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua membiasakan anak membaca Al-Qur’an di Kp.Joring Kec.Lembah Melintang Kab.Pasaman Barat yaitu dengan mengontrol waktu belajar anak, memberikan motivasi, memberikan nasehat, memberikan contoh teladan, memberikan reward, dan memberikan punishment.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahi Robbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah-Nya. Karena Ridho-Nyalah penulis menyelesaikan seluruh kewajiban dan perjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa SI pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi, yaitu skripsi yang berjudul " **Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Membaca Al-Qur'an di Kp.Joring Kec.Lembah Melintang Kab.Pasaman Barat."**

Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya serta seluruh muslim dan muslimah. Karena beliaulah yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikn (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultar Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak dapat dipungkiri, bahwa sebagai makhluk sosial penulis tidak dapat hidup sendiri. Penulis membutuhkan bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu sebagai rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibuk Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibuk Salmiwati, M.Pd
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibuk Suryani
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Iswantir, M, M.Ag yang selalu memberikan nasehat kepada penulis untuk selalu rajin dalam mengerjakan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan

sabar, dan selalu memberikan nasehat kepada penulis untuk selalu rajin dalam mengerjakan skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi.
7. Kepada bapak Arman selaku Jorong Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasama Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Orang tua responden yang bersedia meluangkan waktunya untuk penulis wawancara dan observasi.
9. Ayahanda Bapak Muksin Hasibuan dan ibunda Yusna yang tercinta yang dengan bersusah payah mengasuh dan mendidik penulis hingga dapat terus kuliah. Satu dari sekian harapan mereka telah terpenuhi, semoga dapat terus melaksanakan apa-apa yang diharapkan dan menjadi anak yang dapat dibanggakan. Serta untuk adek-adek tersayang Muhammad Hidayat, Muhammad Hafiz, dan Annisa Shaleha yang telah membantu mendo'akan penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan, Indah Purwanti, Raudhatul Jannah, Meli Novita, Melda Muswara dan seluruh teman-teman PAI 2016 yang telah banyak memberi masukan kepada penulis tentang indahnya arti kebersamaan.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik semua pihak serta jasa-jasanya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt dan hanyakepada-Nya penulis berharap semoga ksripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Bukittinggi juli 2020

Penulis

(Murni Hayati)

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah.....8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Pembahasan 8

F. Manfaat Penelitiah 9

G. Penjelasan judul 9

H. Sistematika Penulisan.....10

BAB II PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua 12

1. Pengertian peran orang tua.....12

2. Tanggung jawab orang tua 13

3. Peran Orang Tua dalam pembiasaan ibadah pada anak.. 19

B. Membaca Al-Qur’an 24

1. Pengertian membaca Al-Qur’an.....24

2. Adab membaca Al-Qur’an 26

3. Tata cara membaca Al-Qur’an 27

4. Keutamaan membaca Al-Qur’an.....43

BAB III METODOLOGI

A. Jenis Penelitian.....48
B. Lokasi Penelitian.....50
C. Informan.....51
D. Teknik Pengumpulan Data.....52
E. Analisis Data.....54
F. Tranggulasi Data.....55
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Wawancara.....57
B. Observasi.....67
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 71
B. Saran.....72
DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. dan keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Anak adalah perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orang tua.[1]

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yaitu ayah, ibu, dan anak. Pendidikan keluarga merupakan contoh dari pendidikan informal. keluarga merupakan kelompok sosial kecil (terdiri dari ayah, ibu, dan anak) yang di dalamnya ada hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi, yang di penuhi dengan rasa tanggung jawab dalam memelihara, merawat, dan melindungi anak. keluarga merupakan tempat belajar (lembaga pendidikan) bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.

Pendidikan keluarga adalah juga pendidikan masyarakat, karena disamping keluarga itu sendiri terdiri sebagai kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh

[1] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalamKeluarga*, (Jakarta:Kencana Pranada Media Group, 2012), hal. 3-6

orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak di masyarakat kelak.[2]

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak merupakan salah satu bentuk kesadaran mendalam terhadapadanya kenyataan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap-tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia.Anak dipandang sebagai amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Disamping itu anak adalah tunas, potensi, dan strategis muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.

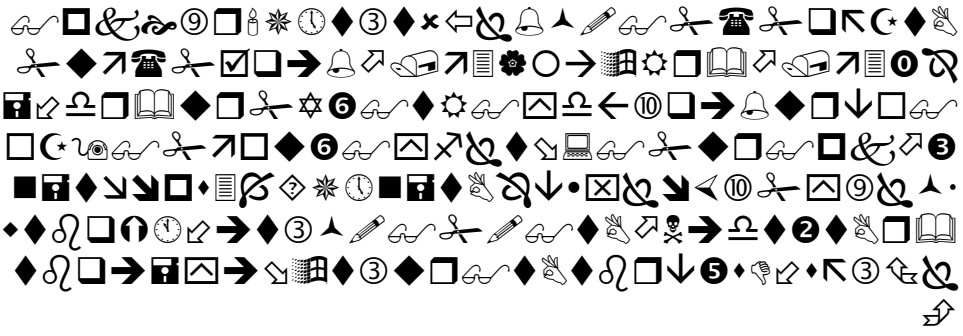
Salah satu hak anak yang tercantum dalam Konveksi Hak Anak (KHA) adalah hak atas pendidikan.Peran orang tua salah satunya adalah sebagai guru pertama dan utama. Memiliki anak mengubah banyak hal dalam kehidupan salah satunya adalah dituntut untuk siap menjadi orang tua yang dapat mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalani kehidupan masa depannya dengan baik. Mengenal, megetahui, memahami dunia anak memang bukan sesuatu yang mudah. Para ahli sependapat bahwa peran orang tua begitu besar dalam membantu anak-anak, agar siap memasuki gerbang kehidupan yang sesungguhnya. Orang tua harus benar-benar melakukan sesuatu untuk putra–putrinya yaitu bagaimana anak-anak dapat

[2]Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Citra, 1991), hal. 177

tetap memandang masa depan mereka di dalam angan seorang anak, bagaimana mereka dapat menjadi penerus bangsa ini.[3]

Mendidik anak merupakan kewajiban setiap orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar memiliki masa depan yang gemilang dan tidak lagi ada kekhawatiran terhadap masa depannya kelak, yakni masa depan yang baik, sehat, dan berdimensi spritual yang tinggi.Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, orang tua mendidik anaknya sebagian besar di rumah. kegiatan ini semua berupa pengajaran. Bentuk pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah. Salah satunya orang tua adalah membimbing anak membaca Al-Qur'an.[4]

Dalil tentang keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. QS. At-tahrim ayat 6:



"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

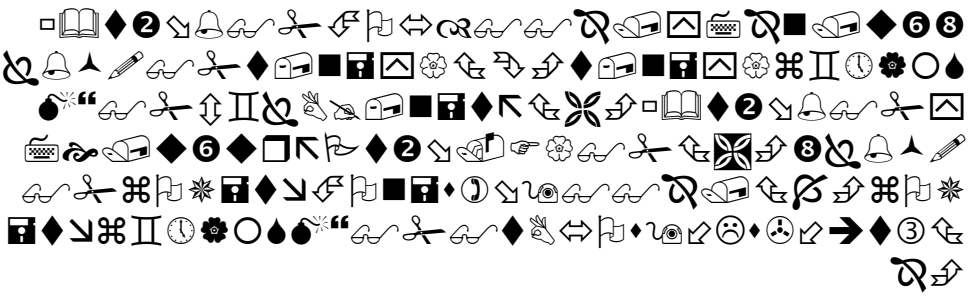
[3]Anwar & Arsyad Ahmad, M.Pd, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 17-19

[4]Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,....., hal 241

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."[5]

Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti bacaan. Membaca Al-Qur'an merupakan perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca Al-qur'an dan merupakan wahyu pertama yang diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al Alaq ayat: 1-5



Artinya *" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar kepada manusia apa yang tidak dikehuinya."*

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada manusia, melalui malaikat jibril, dengan perantaraan rasul terakhir, Muhammad saw, berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang bernilai ibadah membacanya.[6]Al-Qur'an adalah kitab yang jelas pembeda antara yang haq dan yang bathil, yang diturunkan dari yang Maha bijaksana dan Maha terpuji, yang merupakan mukjizat yang kekal selama-lamanya yang berlaku untuk semua zaman.

[5]Al-Qur'anul Karim, Q.S At-Tahriim, 066: 06

[6]Dr. H. Rif'at Syauqi Nawawi, M.A. *Keperibadian Qur'ani*, 2014, Jakarta: amzah, hal. 239

Membaca Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-Qur’an (surat Al-Fatihah) maka shalatnya tidak sah. Kegiatan membaca adalah merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan visual dan berpikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata- kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interperensi, membacaa kritis, pemahaaman kreatif.

Allah Swt mengutamakan kewajiban membaca al-qur’an bagi hamba-hambanya. Karena dengan membaca setiap manusia dapat memahami dan mempelajari sesuatu yang tidak diketahuinya. Dan dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dari orang lain. Dan juga mengutamakan membaca dari pada perbuatan yang lainnya.Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah orang yang membaca Al-

Qur'anul-Karim. Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu 'ain (kewajiban bagi setiap muslim), kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa.

Secara loyalitas umat islam telah membaca Al-Qur'an, mulai dari usia dini, sekolah dasar, TPA/ MDA. Bahkan sampai tahun-tahun pertama di sekolah menengah. Namun demikian tidak semua orang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar, karena di dalam membaca Al-Qur'an itu seseorang harus menguasai ilmu tajwid yaitu: ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhrijul*) Qur'an, dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.

di dalam ilmu tajwid ada 3 hal yang perlu dikuasai, yaitu:

a. *Makhrijul Huruf* (Tempat keluarnya huruf)
b. *Mad* (Panjang)
c. *Waqaf wal Ibtid* (kapan berhenti dan memulai kembali)

Apabila seorang anak hanya bisa membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui ilmu tajwidnya, maka bacaan tersebut bukanlah termasuk bacaan yang baik dan benar, melainkan bacaan yang salah. Dan bacaan Al-Qur'an yang salah yang tidak sesuai dengan ilmu tajwidnya maka akan berakibat dosa.

Berdasarkan Observasi awal penulis hari jum'at tanggal 13 Desember 2019 bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Kp. Joring tidak sesuai dengan kaidah *ilmu tajwid* yang baik dan benar, misalnya bacaan idzhar yang seharusnya dibaca jelas tanpa panjang dibaca panjang

oleh anak, dan bacaan mad yang seharusnya dibaca panjang dibaca pendek oleh anak.Dan pengucapan *makhrijulhurufnya* yang seharusnya dibacaقdibaca كdan yang seharusnya dibacaعdibacanyaا.Sedangkan

sebagian orang tua sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, misalnya sebagian orang tua pagi-pagi sudah berangkat bekerja kesawah pulang sore, dan pergi kewarung pada malam hari. Sehingga waktu untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur'an sangat terbatas. Hal ini tentu perlu diperhatika karena orang tualah orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, apakah anak bisa membaca Al-Qur'an atau tidak itu merupakan tanggung jawab setiap orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih dalam mengenai hal tersebut, dan di tuangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN Di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian anak-anak tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya, misalnya bacaan *mad* yang seharusnya panjang dibaca pendek oleh anak dan bacaan *idzhar* yang seharusnya jelas dan tidak panjang dibaca panjang oleh anak.

2. Sebagain anak-anak tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul hurufnya, misalnya yang seharusnya dibaca ق di baca ك dan yang seharusnya dibaca ع dibacanya ا.

3. Sebagian anak-anak yang masih kurang pemahaman dalam pengenalan huruf hijaiyah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam proposal ini adalah peran orang tua dalam membiasakan anak Membaca Al-Qur'an di Kp Joring. Kec. Lembah Melintang. Kab. Pasaman Barat.

D. Rumusan masalah

Bersadarkan permasalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan proposal ini adalah Bagaimana peran orang tua dalam membiasakan anak Membaca Al-Qur'an di Kp Joring. Kec. Lembah Melintang. Kab. Pasaman Barat.

E. Tujuan peneliti

Agar mengetahui bagaimana Peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.

F. Manfaat penelitian

1. Mamfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian bidang studi pendidikan.

2. Manfaat Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.

G. Penjelasan judul

peran Orang tua adalah sebagai pendidikan kodrati bagi anaknya. peranan orang tua dalam mendidik anaknya sangat penting, dimana orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya, orang tua mendidik anaknya sebagian besar di rumah. kegiatan ini semua berupa pengajaran. Bentuk pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembiasaan,

pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah. Salah satunya orang tua adalah membimbiasakan anak membaca Al-Qur'an.[7]

Membiasakan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang[8]

Membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan benar bedasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Bab 1 merupakan pendauluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistmatika penulisan.

Bab 11 merupakan pembahasan tentang Peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat yang terdiri dari Pengertian peran orang tua, peran orang tua dalam pembiasaan ibadah pada anak, Kendala-kendala dalam peran orang tua, Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua,

[7]Drs. Abu Ahmadi, Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,..., hal 241
[8]Mustofa, *Akhlak tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 96

pengertian membaca Al-Qur'an,Adab membaca Al-Qur'an, tatacara membaca Al-Qur'an dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Tranggulasi Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian, pada bab ini penulis menjelaskan tentang peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat

Bab V merupakan penutup, pada bab penutup ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. PERAN ORANG TUA

1. Pengertian Peran Orang Tua

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, " Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. keberadaan pendidik ini ada dalam keluarga, mereka ialah ayah dan ibu. Anak dilahirkan dalam keluarga, mulai dirawat ketika lahir. Ayah dan terutama ibu memberi makan, mengasuh dengan kasih sayang, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan pendidikan, mengawasi dan juga mengajari berbicara atau berkomunikasi (berinteraksi). Anak diajari menjadi makhluk individu sekaligus menjadi makhluk sosial dalam keluarga. Orang tua mendidik anaknya sebagian besar di rumah. kegiatan ini semua berupa pengajaran. Bentuk pendidikan yang dilakukan orang tua ialah melalui pembinaan, pembimbingan, dan latihan. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah.[9]

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak. Orang tua sebagai pendidik adalah kodrati. Begitu sepasang suami istri dikaruniai anak, begitu pula sebutan orang tua sebagai pendidik di

[9]Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 22

berikan. Dengan kesadaran yang mendalam disertai rasa cinta kasih, orang tua mengasuh dan mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab.[10]

Orang tua yang mendapatkan amanah untuk membesarkan dan mendidik anak itu diuji seberapa jauh ia dapat bersabar dan bertanggung jawab dalam mengemban amanah tersebut. Pertanggung jawaban itu tidak sekedar menyangkut masa kini, tetapi juga melibatkan masa depannya. Oleh sebab itu, di mana orang tua, sang anak tidak saja tampil dalam kedudukannya sebagai anak pada umumnya, melainkan sebagai anak dari orang tua. Artinya, sebagai anak yang kehidupannya dan perannya langsung melibatkan dan bergantung kepada orang tua yang bersangkutan, anak yang harus dididik, dibimbing, dirawat, dan diarahkan agar kelak dapat melaksanakan tugas dan pola hidupnya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa.

2. Tanggung jawab Orang tua

Sebagai mana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kepabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negara. Islam sabagai agama mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Karena hukum mencari ilmu itu wajib, maka berdosalah bagi manusia yang mengaku muslim, tetapi tidak mau mencari ilmu.

[10]Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Citra, 1991), hal 241

Seorang ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya, demikian juga dengan seorang ibu, wajib mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya. Dalam pandangan islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT. kepada orang tua.[11]

Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

a. Mendidik anaknya

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), bagaimana keadaan kelak di masa datang tergantung dari didikan orang tuanya. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah dalam hadisnya:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرِبَ عَنْهُ لِسَا نُهُ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه اسودبن سرى)

Artinya: "Tiap anak yang dilahirkan keadaannya masih suci, hingga dapat berbicara, maka orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi" (HR. Aswad bin Sari")

Hadis di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, ia bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya para orang tua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan agama) dalam mendidik anaknya.

[11]Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid II), (Bandung:Pustaka Setia, 2010) hal. 71-76

Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang utama dari orang tua terhadap anak-anaknya. Rasulullah bersabda:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ اَفْضَلَ مِنْ اَدَبٍ حَسَنٍ

"Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik dari pada budi (pendidikan) yang baik" (HR. Turmudzi)

Pahala dari mendidik anak sangatlah besar, malah apabila orang tua berhasil dalam mendidik sehingga anak-anaknya menjadi shalih maka pahalanya mengalir terus meskipun orang tuanya sudah meninggal.Berbahagialah para orang tua yang berhasil dalam mendidik anak-anaknya sehingga menjadi anak yang shalih.

b. Menanamkan Tauhid dan Aqidah

Inilah yang harus pertama kali dilakukan orang tua terhadap anaknya: yaitu menanamkan keyakinan bahwa Allah itu Maha Esa dan memiliki sifat-sifat yang mulia (Asamaul Husna). Hal ini pernah dicontohkan oleh Luqman Hakin kepada anak-anaknya yang di abadikan dalam Al-Qur'an:

" *Dan (ingatlah) ketika luqmanul hakim berkata kepada anaknya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu adalah benar-benar kezaliman yang besar."* (QS. Luqman:13)

c. Mengajarkan Al-Qur’an dan Hadis

أَدِّبُوْا اَوْلاَدُكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

“Berilah anak-anakmu pendidikan atas tiga macam: mengasihi nabi, mencintai keluarganya (ahli bait), dan membaca Al-Qur’an.” (HR. Dailami dari ‘Ali ra.).

Hadis di atas memerintahkan kepada orang tua mendidik anaknya diantaranya mengajarkan kepada anak-anaknya membaca Al-Qur’an. Al-Qur’an adalah pedoman hidup, bagaimana kita mengamalkan isi Al-Qur’an apabila membacanya saja tidak pernah. Oleh karena itu baca dan ajarkanlah Al-Qur’an di mulai dari diri sendiri serta keluarga masing-masing.

Lingkup mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak dan keluarga adalah:

1) Mengenalkan huruf-huruf dan tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.
2) Mengajarkan tata cara menulis huruf dan bacaan Al-Qur’an.
3) Menyuruh anak membaca dan menghafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an.
4) Mengecek mengenai benar tidaknya anak-anak dalam membaca Al-Qur’an.

5) Membiasakan seluruh anggota keluarga untuk membaca Al-Qur'an secara berjamaah dan bergantian dalam waktu rutin.
6) Mengajarkan Al-Qur'an juga kepada sanak kerabat atas tetangga terdekat serta masyarakat sekitar.
7) Melatih dan membiasakan untuk mengamalkan isi Al-Qur'an secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

d. Melatih mengerjakan shalat dan ibadah-ibadah lainnya

Ada beberapa dalil yang memerintahkan para orang tua agar menturuh atau mengajarknan anak-anaknya melaksanakan shalat, di antaranya:

اِذَا عَرَفَ الْغُلَامُ يَمِيْنَهُ مِنْ شِمَالِهِ فضمُرُوْهُ بِالصَّلاَةِ(رواه ابو داود)

"Apabila anak telah mengenal tangan kanannya dan tangan kirinya, maka suruhlah dia mengerjakan shalat".
(HR. Abu Dawud)

Hadis ini menjelaskan bahwa anak harus sudah disuruh atau diajarkan shalat ketika mereka sudah mengenal atau bisa membedakan antara tangan kanan dan tangan kiri, ini berarti ketika anak berusia dua tahun atau tiga tahun. Pada umur ini anak dikenalkan tata cara shalat atau di ajak bersama-sama mengerjakan shalat. Mungkin anak belum serius dalam mengerjakannya, tapi itu tak mengapa, yang terpenting anak harus sudah di kenalkan shalat sejak masih usia dini.

e. Beraqiqah

Aqiqah adalah penyembelihan hewan (kambing) pada hari ketujuh kelahiran anak. Ketentuannya, anak laki-laki disembelih dua ekor kambing, sedangkan anak perempuan seekor kambing

f. Memberi nama yang baik

اِنَّكُمْ تُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِاَسْمَآءِكُمْ وَبِاَسْمَاءِ آبَاءِكُمْ فَاَحْسِنُوْا اَسْمَاءَكُمْ

"Sesungguhnya kamu sekalian pada hari kiamat akan dipanggil dengan nama kamu sendiri dan nama bapak kamu. Karena itu perindahlah nama kamu". (HR. Abu Daud).

g. Menafkahi dan memenuhi kebutuhannya

Setiap orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan rohani maupun jasmani, baik kebutuhan primer/ dasar maupun kebutuhan tambahan.

وَعَلَى الْمَوْلُوْدِلَهُ رِزْقُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ

Dan bagi ayah kewajiban menafkahi dan memberi pakaian kepada ibu (dan anaknya) dengan cara yang wajar" (QS. Al-Baqarah: 233)[12]

Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan itu adalah tanggung jawab yang besar dan penting sebab pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan pemberian bimbingan, pertolongan dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak yang belum dewasa. Dewasa dalam segi rohaniah dan jasmaniah di dalam ketakwaan kepada Allah SWT., yang di tampilkan berupa

[12]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 76-92

tanggung jawab sendiri atas semua sikap dan tingkah lakunya pada diri sendiri, masyarakat, dan pada Allah SWT.Seorang ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya, demikian juga dengan seorang ibu, wajib mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya.

3. Peran Orang Tua dalam pembiasaan ibadah pada anak

Pembiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang, seperti kebiasaan berjalan, berpkaian, berpidato, mengajar dan lain sebagainya.[13] Anak akan terbiasa melakukan ibadah jika ada pembiasaan pada dirinya. Orang tualah yang bertugas untuk membiasakan anak melaksanakan ibadah. Ibadah yang diterapkan sejak anak masih kecil akan melahirkan pengalaman-pengalaman yang baik terhadap anak, hal itu akan berpengaruh positif, sedangkan pengalaman yang buruk akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan agama anak bila dewasa. Ibadah yang dibahas pada penulisan proposal ini adalah membaca Al-Qur'an atau mengaji.

Kebanyakan orang tua ingin anak-anaknya belajar mandiri pada waktu yang telah ditetapkan. Agar dapat melakukan hal-hal tersebut, anak-anak perlu dilatih secara terus menerus dan tentunya dengan bantuan dan perhatian orang tua. Orang tua selalu memikirkan cara tepat menerapkan disiplin bagi anak, sejak anak

[13]Mustofa, *Akhlak tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 96

mereka balita sehingga masa kanak-kanak dan bahkan sampai usia remaja. Sylvia Rimm mengatakan tujuan disiplin adalah: "Mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa".[14]

Disiplin membawa pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak, dimana dia akan hidup diatas peraturan yang telah ditetapkan. Dengan disiplin anak akan selalu menghargai sebuah waktu, hidupnya lebih teratur dan pendidikan pun berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka "anak-anak perlu mengaktifkan deri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dengan demikian upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggung jawab orang tua, karena orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin pada diri anak."[15]

Dengan demikian orang tua sangatlah berperan dalam menerapkan disiplin pada anak-anaknya sehingga dengan disiplin prestasi belajar anak semakin baik dan Insya Allah akan tercapai cita-citanya.

Cara orang tua untuk mendisiplinkan anak dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Memberikn motivasi untuk belajar

[14]Sylvia Rimm, *Mendidik dan menerapkan disiplin pada Anak pra sekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 47-48.

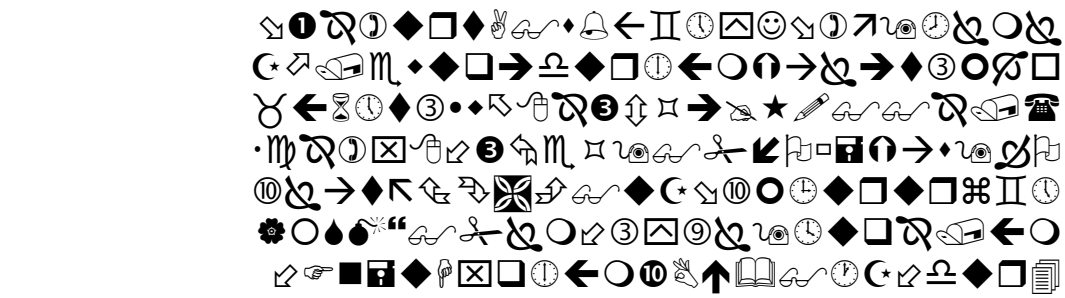
[15]Muhammad Sochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Menggunakan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),h. 11

Istilah motivasi mempunyai kata dasar “motif” yang berarti daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. dan juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu[16]

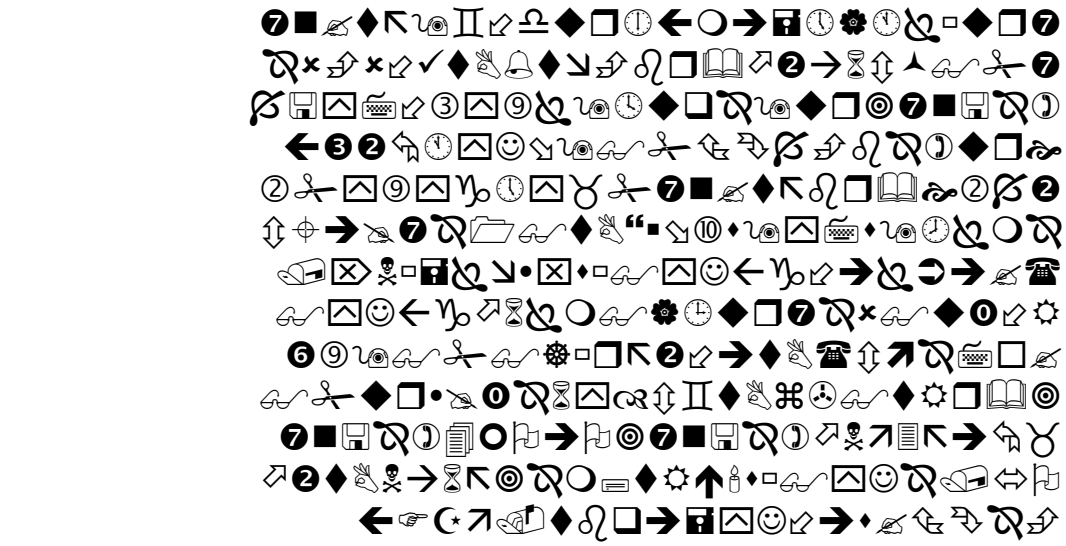
Orang tua memberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar dapat tumbuh secara maksimal dalam diri subjek belajar tersebut. Kegiatan belajar akan belajar dengan baik apabila minat dan motif belajar yang ada pada diri subjek belajar senantiasa dapat dirangsang secara baik.

b. Memberi nasehat

Pemberian nasehat ini adalah berdasarkan pada firman Allah dalam Al Qur’an. Sehingga di dalam Al Qur’an banyak terdapat penjelasan mengenai metode nasehat dalam pendidikan anak yang disebut dalam beberapa ayat. Berikut adalah dari Implementasi metode pendidikan islam dalam mendidik anak yang bersumber dari Al Qur’an dalam menuturkan nasehat. Firman Allah dalam surah Luqman ayat 13-15:



[16]Whiteringtong, *Psikologi Pendidikan, Ahli Bahasa , Agus Sahari,* (Jakarta: Aksara Baru, 1984, h. 73.



13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.[17]

Ayat diatas menunjukkan bahwa pentingnya peran oraang tua dalam mendidik anaknya seperti yang telah dilakukan luqman yang memberi nasehat kepada anaknya, dan Allah abadikan dalam Al Qur'an sebagai petunjukkepada orang tua yang lainnya.

c. Memberi *Reward*

[17]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'anku dan Terjemahan*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2004)

Reward adalah sesuatu yang dapat menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah kepada anak yang berprestasi baik dalam belajar maupun sebagai alat pendidik yang menjadi pendorong atau motivasi untuk belajar anak. Reward adalah pemberian hadiah dengan syarat atau perjanjian. Reward yang biasa dilakukan antara orang tua dan anak adalah ketika orang tua menjanjikan hadiah sepeda, mainan dan lain-lain jika anak berhasil meraih prestasi atau nilai yang bagus.[18]

d. Mengontrol waktu belajar anak

Orang tua berperan penting dalam membantu keberhasilan anak disekolah. Sebagai pengemangat utama dalam belajar, orang tua juga bisa menjadi teman dekat yang siap kapan saja bila anak membetuhkan bimbingan dan arahan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru dirumah orang tua diharapkan mampu mengontrol waktu dan cara belajar anak dirumah, mengingatkan anak untuk belajar secara rutin setiap hari.

e. Memberikan *Punishment*

Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak mencapai atau perilaku anak tidak sesuai dengan norma-norma.

[18]Tasnim Idris, *Penerapan metode Trghib dan Tarhib dalam Pendidikan Islam,* (Banda Aceh: Ar-Raniry press, 2008), h. 19.

Menurut Zainuddin, Punishment diartikan sebagai suatu perbuatan seseorang dengan sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi diri sendiri, sehingga terhindar dari berbagai pelanggalan.[19]

B. MembacaAl-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia defenisi membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga dan memperhitungkan.

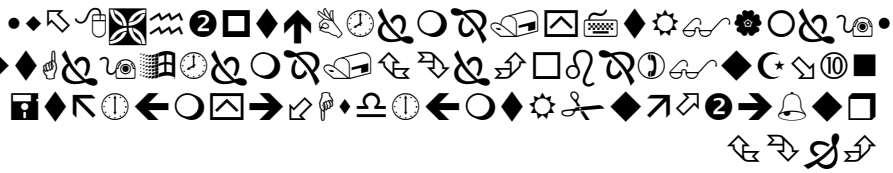
Dari defenisi diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dalam kertas (buku), Al-Qur'an dan alat lainnya dengan mengetahui makna yang terkandung dalam tulisan tersebut, serta didalam membaca senantiasa didasarkan kepada kebesaran Allah SWT.

Menurut Rois Mahfud yang dituangkan dalam buku Al-Islam pendidikan agama islam bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada

[19]Tasnim Idris, *Penerapan metode Trghib dan Tarhib dalam Pendidikan Islam*...., h. 19

ummat manusia sebagai pedoman hidup sehingga ummat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagian dunia dan akhirat.

Al-Qur'an secara etimologi berarti "bacaan" atau "yang dibaca". Pengertian ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah 16-17:



"janganlah kamu gerakkan lidahmu (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Al-Qur'an itu dibaca dengan berlahan-lahan karena di dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh terburu-buru dan Al-Qur'an harus baik dan benar sesuai dengan ketentuan-ketentuannya.

Al-Qur'an secara istilah adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW aebagai rasul terakhir dengan perantaraan malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surah al fatihah dan diakhiri dengan surah al-ikhlas[20]

Dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an menurut ajaran islam adalah membaca ayat-ayat Allah SWT baik yang tersurat maupun

[20]Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 107-108

yang tersirat dengan mengetahui makna dan artinya serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

2. Adab membaca Al-Qur'an

Ahmad Salim menjelaskan bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus disertai adab-adabnya. Seorang hamba tidak akan dihitung sebagai pembaca Al-Qur'an yang sebenarnya dan sempurna bacaannya dan mendapatkan tempat di sisi Allah melainkan terlebih dahulu harus melakukan hal-hal (adab-adab) berikut:

a. Mengikhlaskan niat hanya kepada Allah
b. Menutup aurat dan berpenampilan baik
c. Menghadap kiblat
d. Tidak menyentuh mushaf Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci, baik dari hadas besar maupun hadas kecil
e. Dalam keadaan bersih dan suci dari najis baik badan, pakaian maupun tempat
f. Membersihkan mulut terleih dahulu dengan menggosok gigi atau bersiwak
g. Membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk, bila membaca Al-Qur'an dengan keadaan berdiri dan berbaring tetap mendapatkan pahala, hanya yang lebih utama membacanya dengan keadaan duduk
h. Mengawali membaca dengan ta'awwudz

i. Membaca bismillah pada awal membaca setiap surat kecuali surat At-taubah
j. Membaca dengan tenang, thuma'ninah, dan khusyu'
k. Menghayati dan merenungkan makna Al-Qur'an
l. Menghadirkan dalam hati akan keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an
m. Menghindari tertawa, gaduh, berbicara, makan, mengunyah permen, disela-sela membaca Al-Qur'an
n. Tidak menoleh ke kanan dan ke kiri atau melihat sesuatu yang bisa memalingkannya dari tadabburi kandungan Al-Qur'an
o. Tidak bermain-main dengan tangannya, menggoyangkan kepalanya ataupun berdendang saat tilawah[21]

3. Tata Cara Membaca Al-Qur'an

Otong Surasman yang dituliskan dalam buku Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar mengemukakan bahwa Allah telah mensyariatkan kepada orang yang membaca al-qur'an untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca Al-Qur'an. [22]

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

"Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan".

[21]Ahmad Salim, *Hukum Fikih Seputar AL-QUR'AN*, (Jakarta:Ummul Qura, 2011), hal.196-198

[22]Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2002), hal. 22

Ayat di atas mengandung arti bahwa dalam membaca Al-Qur'an kita harus membacanya dengan berlahan dan dengan tadabbur (memperhatikan isinya), dan membaca secara terus-menerus, yaitu membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makharijul huruf dan hukum tajwidnya.

a.*Makharijul huruf* (tempat keluar huruf)

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh tempat keluar huruf atau makharijul huruf dibagi kepada lima bagian, yaitu:

1) *Halaq* (Tenggorokan)

Huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan adalah:

ه (ha), ء (hamzah) keluarnya dari tenggorokan bagian dalam

(bawah)

ع (‘ain), ح (Ha) keluarnya dari tenggorokan bagian tengah

غ (Gain), خ (kha’) keluarnya dari tenggorokan bagian luar

(atas)

2) *jauf* (rongga mulut)

Huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut adalah:

وُ pengucapan dengan memonyongkan dua bibir

ِيpengucapannya dengan menurunkan bibir bagian bawah

اِpengucapannya dengan membuka mulut.

3) *Lisan* (lidah)

ق (qaf) keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatkannya keatas langit-langit mulut.

ك(kaf) keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan pangkal lidah diturunkan.

ج (jim), ش (syin), ي (ya) keluarnya di lidah bagian tengah, sejajar dengan langit-langit keras bagian atas.

ض(Dad) keluarnya disisi lidah, seajar dengan geraham begian atas.

ز (zai), س (sin), ص (sad) keluarnya di ujung lidah lewat gigi, seri atas, yaitu di atas gigi seri bawah dengan sedikit kelonggaran.

ل (jam) keluarnya di ujung lidah sejajar dengan gusi atas.

ن (nun) keluarnya di ujung lidah, sedikit dibawah makhraj lam.

ر (ra') keluarnya diujung lidah, sedikit di bawah makhraj nun.

ط (ta'), د (dal), ت (ta') keluarnya dari ujung lidah lewat pangkal gigi seri

ظ (za'), ذ (zal), ث (sa') keluarnya dengan menempelkan ujung lidah di ujung gigi seri atas.

4) *Syafatani* (dua bibir)

ب (ba), و (wau), م (mim) keluarnya di antara dua bibir yang dirapatkan, sedangkan wawu dengan memonyongkan bibir.

ف(fa') kelurnya di bagian dalam bibir bawah serta ujung gigi seri atas.

5) *Khaisyum* (rongga hidung)

Huruf yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf *ghunnah* (dengung).

Terdapat beberapa tempat, yaitu:

a) *Ghunnah Musyaddadah*

b) *Idgham Bighunnah*

c) *Iqlab*

d) *Ikhfa Haqiqi*

e) *Ikhfa Syafawi*[23]

b. Hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah:

كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَا ئِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُأِخْرَاجُ

"Mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluar) nya dengan memberikan haq dan mustahaqnya."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah suatu ilmu untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan haq dan mustahaqnya. Yng dimaksud dengan *haq huruf* adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *jahr, isti'la, istifal* dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaq huruf* adalah sifat yang sewaktu-waktu, seperti *tafkhim, tarqiq, ikhfa*, dan lain sebagainya.Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *pardhu kifayah* sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya *fardhuain*.[24]

[23]Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Qur'an, 2015), hal. 23-28

[24]Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *PanduanIlmu Tajwid Aplikatif*..., hal. 9

Maksudnya, adalah hukum mempelajari tajwid hukumnya *fardhu kifayah* adalah jika salah seorang yang mengerjakannya maka semua orang terbebas dari dosa. Sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya hukumnya *fardhu 'ain* adalah apabila seseorang membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, maka yang mendapat pahala hanya orang yang membacanya dengan benar tersebut.

Pembagian hukum-hukum tajwid, adalah sebagai berikut:

1. Hukum *nun sukun* atau *tanwin*

   a) Idghom

   Idgham terbagi dua, yaitu:

   1) *Idgham bi ghunnah*

   Idghom bi ghunnah adalah apabila ada huruf nun sukun atau nun tanwin bertemu dengan huruf*ي ya*, *م mim*, *ن nun*, *و wawu*, maka cara membacanya dipanjangkan selama dua harakat dan didengungkan.

   2) *Idgham bila ghunnah*

   Idgham bila gunnah yaitu apabila ada huruf nun sukun atau nun tanwin bertemu dengan huruf

ل*lam*, dan ر*ra*. Maka cara membacanya dengan tidak didengungkan.

3) *Ikhfa*

Ikhfa adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ikhfa maka cara membacanya disamar-samarkan dan dipanjangkan selama dua harakat.

4) *Iqlab*

Iqlab adalah nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba, maka cara membacanya menukar suara nun sukun atau tanwin menjadi suara mim serta didengungkan.

5) *Idzhar*

Idzhar adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf idzhar maka cara membacanya jelas.

2. Lafadz Jalalah

a). *Tafkhim*

Tafkhim artinya tebal, yaitu apabila ada lafadz Allah yang didahului huruf yang berharakat fathah atau dhommah, maka cara membacanya ditebalkan.

b). *Tarqiq*

Tarqiq artinya tipis, yaitu apabila ada lafadz Allah yang didahului huruf yang berharakat kasrah, maka cara membacanya ditipiskan.

3. Lam Ta'rif

a). *Alif Lam Qomariah*

Alif lam qomariah adalah alif lam yang bertemu dengan huruf qamariyah, maka cara membacanya dengan jelas.

Huruf-huruf qamariah:

ءبجحخعغفقكمو ه ي

b). *Alif Lam Syamsiyah*

Alif lam syansiyah adalah alif lam yang bertemu dengan huruf syamsiyah, maka cara membacanya dengan di idghamkan yaitu dengan memasukkan bunyi suara alif lam dengan huruf sesudahnya.

Huruf-huruf syamsiyah:

تثدذرزسشضصطظنل

4. Qalqalah

Qalqalah artinya pantulan. Huruf-huruf qalqalah ada lima yaitu:

Qalqalah terbagi dua, yaitu

a. *Qalqalah sugra*

Qalqalah sugra adalah apabila ada huruf qalqalah yang berharakat sukun asli dan berada di tengah kalimat, maka cara membacanya dipantulkan dengan pantulan yang kecil.

b. Qalqalah qubra

Qalqalah qubra adalah apabila ada huruf qalqalah yang berharakat namun dibaca sukun karena ada wakaf maka cara membacanya dipantulkan dengan pantulan yang besar.

5. Hukum *Mad*

Mad terbagi kepada beberapa macam, yaitu:

a. *Mad thabi'i*/ Asli

Mad thabi'i atau mad asli yaitu apabila ada huruf mad yang sesudahnya bukan huruf hamzah atau huruf *sukun*. Cara membaca *mad thabi'i* dengan memanjangkannya selama 2 harkat atau 1 alif.

b. Mad wajib muttashil

Mad wajib muttashil adalah apabila ada huruf *mad* yang sesudahnya ada huruf *hamzah* yang terdapat dalam satu kalimat atau satu kata. Cara membacanya dipanjangkan selama empat atau lima harakat:

c. *Mad jaiz munfashil*

Mad jaiz munfasil adalah apabila ada huruf mad yang sesudahnya berupa *hamzah* yang terletak dilain kalimat/kata. Cara membaca *mad jaiz munfasil* yaitu empat atau lima harakat.

d. *Mad aridh lis sukun*

Mad arid lissukun adalah apabila ada huruf *mad*, yang sesudahnya ada huruf mati yang tidak asli diiringi dengan tanda *wakaf*dan berada di akhir kalimat. Maka cara membaca *mad aridh lissukun* dengan dipanjangkan selama dua harakat atau empat harakat atau enam harakat.

e. *Mad Badal*

mad badal adalah apabila ada *mad thabi'i* bertemu dengan *hamzah* dalam satu kata tetapi posisi hamzah lebih dahulu dari *mad thabi'i*, maka cara membacanya dengan dipanjangkan dua harakat

f. *Mad Iwadh*

Mad iwadh adalah berhenti pada huruf yang berharkat *fatahtain*, maka cara membacanya seperti membaca *mad thabi'i.*

g. *Mad lazim Musyaqqal Kalimi*

Mad lazim musyaqqal kalimi adalah apabila ada huruf mad yang sesudahnya berupa huruf bertasydid dalam satu kata. Cara membacanya yaitu dengan dipanjangkan selama enam harakat.

h. Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi

Mad lazim mukhaffaf kalimi adalah apabila mad badal bertemu dengan huruf yang berharkat sukun, maka cara membacanya dengan dipanjangkan selama enam harakat.

i. Mad Lazim musyaqqal harfi

Mad lazim harfi musyba adalah membaca huruf-huruf yang terdapat dalam permulaan surat di baca panjang selama enam harakat.

j. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi

Mad lazim mukhaffaf harfi adalah membaca huruf-huruf yang terdapat di awal surat, maka dibaca panjang selama dua harakat.

k. Mad Layyin

Mad layyin adalah apabila ada huruf ya *sukun* atau *wawu sukun* sebelumnya terdapat huruf yang berharakat *fatah,* maka cara membacanya dipanjangkan selama dua, empat, atau enam harakat.

l. Mad Silah Qasirah

Mad silah qasirah adalah apabila terdapat *ha dhamir* sesudahnya terdapat huruf yang berharakat selain huruf *hamzah*, maka cara membacanya dipanjangkan selama dua harakat.

m. Mad Silah Tawillah

Mad silah tawillah adalah apabila terdapat ha dhamir sesudahnya ada huruf *hamzah* yang berharakat, maka cara membacanya dipanjangkan selama lima harakat.

n. Mad Tamkin

Mad tamkin adalah apabila ada huruf *ya* yang *bertasydid* bertemu dengan huruf *ya sukun*, maka cara membacanya dipanjangkan selama dua harakat.

o. Mad Farq

Mad farq adalah apabila ada *mad badal* bertemu dengan huruf yang *bertasydid*, maka cara membacanya dipanjangkan selama enam harakat.[25]

[25]Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar...*, hal 47-62

c. *Waqaf* dan pembagiannya

Waqaf artinya berhenti disuatu kata ketika Membaca Al-Qur'an, baik di akhir ayat maupun ditengah ayat yang desertai nafas. Sedangkan berhenti tanpa napas disebut saktah.

Untuk mengetahui *waqaf* yang tepat, diperlukan pemahaman yang baik terhadap ayat-ayat yang dibaca, sehingga setiap *waqaf* memberi kesan arti yang sempurna. Bagi mereka yang sudah memahami Al-Qur'an dengan baik, ia dapat menentkan sendiri *waqaf* yang tepat bagi dirinya tanpa terikat dengan tanda-tanda *waqaf* didalam *mush-haf.*

Oleh karena itu, mengikuti tanda-tanda *waqaf* yang ada didalam Al-Qur'an tidak dihukumu wajib syar'i bagi yang melanggarnya, kecuali jika dilakukan dengan sengaja untuk mengaburkan makna, sebagaimana perkataan Imam Ibnu Al-Jazari:

وَلَيْسَ فِيْ الْقُرْآنِ مِنْ وَقْفٍ وَجَبْ ۟ وَلاَ حَرَامٍ غَيْرِ مَالَهُ سَبَبْ

"Di daam Al-Qur'an tidak ada waqaf yang berhukum wajib syar'i, juga tidak ada yang berhukum haram syar'i, kecuali karena satu sebab."

1. Pembagian waqaf

Secara umum waqaf dibagi menjadi empat yaitu:

a). الْوَقْفُ الإِخْتِبَارِيُّ *Waqaf Ikhtibari*, yaitu berhenti pada ayat yang

belum sempurna yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses menguji muridnya. Waqab ini hukumnya boleh.

b). الْوَقْفُ الإِنْتِظَرِيْ *Waqaf intizhari*, yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan khusus dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dalam rangka menguasai cara membacanya dan hukumnya boleh.

c). الْوَقْفُ الإِضْطِرَارِيُّ *Waqaf Idhthirari*, yaitu berhenti pada ayat yang belum sempurna yang dilakukan dalam keadaan darurat atau terpaksa, atau tidak sengaja karena kehabisan nafas, lupa, bersin, batuk, menguap, menjawab salam dan sebagainya. waqaf ini hukumnya boleh.

d). الْوَقْفُ الإِخْتِيَارِيُّ *Waqf Ikhtibari*, disebut juga waqaf ijtihadi, yaitu berhenti sesuai dengan pilihan sendiri. Hal ini hanya dapat dikuasai oleh orang yang memahami bahasa Arab.

Waqaf Ikhtiyai terjadi pada empat kemungkinan, yaitu:

1). الْوَقْفُ التَّامُّ *Waqaf Tam*, yaitu waqaf pada ayat yang sudah sempurna artinya dan tidak ada hubungannya dengan ayat sesudahnya, baik secara lafazh maupun makna.

2).الوَقْفُ الْكَافِيُّ *Waqaf kafi*, yaitu waqaf pada ayat yang maknanya sudah sempurna namun masih ada hubungan lafazh

dengan ayat selanjutnya. Karenanya sangat dianjurkan langsung memulai dengan ayat selanjutnya.

3). الوَقْفُ الْحَسَنُ Waqaf hasan, yaitu waqaf pada ayat yang maknanya sempurna, namun masih ada hubungan makna lafazh. Karenanya sangat dianjurkan memulai dari ayat sebelumnya, kecuali berberhenti di akhir ayat.

4). الوَقْفُ الْقَبِيْحُ*Waqaf qabih*, yaitu berwaqaf pada ayat yang maknanya belum sempurna, karena ada keterkaitan dengan kata berikutnya, baik secara lafazh maupun makna, sehingga menimbulkan kesan makna yang salah dan merusak.

2. Tanda-tanda waqaf

Agar waqaf dalam tilawah kita tepat dan terhindar dari kesalahan makna, maka ulama menciptakan tanda-tanda waqaf yang disesuaikan dengan makna disetiap ayat.

a).م{ عَلَامَةُ الوَقْفُ اللاَزِمِ } menunjukkan harus berhenti.

b).لا{ عَلَامَةُ الوَقْفُ المِمْنُوْع } menjukkan dilarang berhenti.

c).صلى{ عَلَامَةُ الوَقْفِ الْجَاءِزِ مَعَ كَوْنِ الْوَصْلِ أَوْلَى } boleh berhenti, namun meneruskan bacaan lebih utama.

d). ج{ عَلَامَةُ الوَقْفِ الجَاءِزِ لِمُسْتَوَى الطَّرَفَيْنِ } menunjukkan bahwa waqaf atau washal sama saja, keduanya boleh dilakukan.

e). قلى { عَلَامَةُ الوَقْفِ الْجَاءِزِ مَعَ كَوْنِ الوَقْفِ أَوْلَى } menunjukkan lebih bagus berhenti walaupun napas masih kuat.

f). ✞✞ {الْمُعَانَقَة} agar berhenti pada saat salah satu.[26]

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'a adalah

a. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Dari Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Rasulullah Saw bersabda:

مَنْقَرَاءَ حَرْفًا مِنْ كِتَبِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَهُ بِعَشْرِ اَمْشَا لِهَا لاَ أَقُوْلُ الم

Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an) maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatkan sepuluh kali pahala. Tidaklah aku katakan bahwa 'Alif Lam Mim' itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf. (HR. At-Tirmidzi)

Dari ayat diatasdijelaskan bahwa, orang yang membaca Al-Qur'an diberikan pahala berlipat ganda, dan pahala terbebut dihitung bukan perkata atau persurah akan tetapi dihitung perhuruf. Dan

[26]Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), hal. 127-134

setiap huruf yang dibaca oleh pembaca akan mendapatkan pahala yang dilipat gandakan sebanyak sepuluh kali lipat.

b. Diampuni dosanya dan tidak di siksa oleh allah swt

dari abdullah bin mas'ud, nabi bersabda

اِقْرَأُوْا الْقُرْاَنَ فَاِنَّ اللَّهَ تَعَلَى لاَ يُعَذِّبُ قَلْبًا وَعَى الْقُرْاَنَ وَاِنَّ هَذَا الْقُرْاَنَ مَأْدُبَةُ اللَّهِ فَمَنْ دَخَلَ فِيْهِ فَهُوَ اَمِنٌ وَمَنْ اَحَبَّ الْقُرْاَنَ فَلْيَبْشِرْ

bacalah al-quran karna allah swt tidak akan menyiksa hati yang berisi (hafal) al-quran dan sesungguhnya alquran itu hidangan dari allah, barang siapa yang masuk padanya (menyantap) maka ia akan aman dan barang siapa mencintai al-quran , maka bergembiralah.(HR. Ad-darimi)

Maksudnya adalah seorang yang selalu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan diampuni dosa-dosanya dan akan dijauhkan dari sissa dari Allah SWT.

c. mendapat safa'at (pertolongan) dari al-quran

dari abi umamah al-bahiliy berkata, akudengar rasulullah saw bersabda:

اَقْرَأُوْا الْقُرَاَنَ فَاِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَبِهِ

"bacalah al-quran sesungguhnya pada hari kiamat nanti ia (al-quran) aan menjadpemberi safaat bagi para pembacanya." (HR muslim).

d. Mendapatkan nikmat (derajat)

Dari ustman bin affan, Rasulullah Saw bersabda

مَنْ قَرَأَالْقُرْاَنَ فَقَدِاسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ غَيْرَ اَنَّهُ لاَيُحَى اِلَيْهِ

"barang siapa yang membaca al-qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diberikan wahyu kepadanya". (HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi)

Dari ayat diatas, membaca Al-Qur'an dapat meninggikan derajat, yaitu orang yang membaca Al-Qur'an akan beda derajatnya dengan orang yang tidak membaca Al-Qur'an baik di dunia maupun diakhirat.

e. Dikategorika sebagai orang yang baik secara lahir dan bathin

Dari Abu musa Al-Asy'ari, Rasulullah saw bersabda

مَثَلُ الْمُوْمِنِ الَّذِيْ يَقْرَأُالْقُرْاَنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَّةِ رِيْحُهَا طَيِّبٌ. وَمَثَلُ الْمُوْمِنِ الَّذِيْ لاَيَقْرَأُ الْقُرْاَنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لاَرِيْحُ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْاَنَ مَثَلُ الرَّحْيَانَةُ رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِيْ لاَيَقْرَأُ الْقُرْاَنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيْحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ.

"*perumpamaan orang mukmin yang membaca al-qur'an seperti buah sitrun (sitrum medica)yang baunya harum dan rasanya sedap. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-qur'an seperti buah kurma, tidak berbau dan rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca al-qur'an seperti sekuntum bunga, baunya harum dan rasanya pahit. Perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-qur'an seperti buah hanzhalah tidak berbau dan rasanya pahit."* (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Arti dari hadis diatas adalah perbedaan antara orang yang membaca Al-Qur'an dengan orang yang tidak membaca Al-Qur'an, yaitu orang yang beriman membaca Al-Qur'an diumpamakan seperti buah sitrun yang harum baunya dan manis rasanya, sedangkan orang yang yang mukmin tidak membaca Al-Qur'an diumpamakan seperti buah kurma yang tidak berbau dan rasanya manis. Dan orang yang munafik membaca Al-Qur'an diumpamakan

sebagai sekuntum bunga yang baunya harum dan rasanya pahit, sedangkan orang munafik yang membaca Al-Qur'an diumpamakan seperti buah hanzhalah yaitu busuk baunya dan rasanya pahit.

f. Termasuk dalam golongan yang terbaik

Dari Ustman bin Affan, Rasulullah saw bersabda

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاَنَ وَ عَلَّمَهُ

"sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Maksud dari ayat diatas adalah orang membaca Al-Qur'n merupakan oarang-orang yang baik dan digolongkan kepada golongan orang-orang yang beruntung.

g. Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di syurga

Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash, Rasulullah bedrsabda

يُقُالُ لِصَاحِبِ الْقُرْاَنِ اقءرضاء وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّشلُ فِيْ الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ اَخِرِ اَيَةِ تَقْرَأُهَا

"(pada hari kiamat), dikatakan kepada pembaca al-qur'an, bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan al-qur'an didunia, sesungguhnya kedudukanmu (disyurga) diakhir ayat yang engkau baca." (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan orang yang membaca Al-Qur'an akan ditinggikan disisi Allah dan akan ditempatkan disyurganya.

h. Dikumpulkan bersama malaikat

Dari ummul mukminin Aisyah berkata, Rasulullah saw bersabda

اَلْمَاهِرُ بِاالْقُرْأَنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكَرَمِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِيْ يَقْرَأُ الْقُرْاَنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“ orang yang membaca al-quran dan ia mahir membacanya maka ia akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti (taat). Sedangkan orang yang membaca al-qur’an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.” (HR. Muttafaq Alaih)

Maksudnya, orang-orang yang membaca Al-Qur’an akan dikumpulkan kelak bersama malaikat-malaikat Allah dan akan ditinggikan kedudukannya baik di dunia maupun diakhirat.

i. Mendapat derajat yang tinggi disisi Allah

Dari Amirul MukminiUmar bin Khattab berkata, bersabda Rasulullah saw

اِنَّ اللهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكَلاَمِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ اَخَرِيْنَ

“sesungguhnya Allah akan meninggikan (kedudukan) beberapa kaum dengan al-qur’an dan akan merendahkan (kedudukan) kaum yang lain dengan al-qur’an.” (HR. Muslim)

Dari ayat diatas dapat diartikan bahwa, orang ang membaca Al-Qur’an merupakan orang yang memiliki kelebihan dan keutamaan disisi Allah yaitu mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

j. Menadapat pemberian yang paling utama dari Allah

Dari Abdullah bin Buraidah, Rasulullah saw bersabda, Allah berfirman dalam hadits qudsi

مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْأَنُ وَذِكْرِيْ عَنْ مَسْأَلَةِ أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَاأَعْطِيَ السَّا ئِلِيْنَ

“barangsiapa yang tersibukkan oleh al-qur’an dan dzikir kepada-ku dari meminta-ku maka aku akan memberikan padanya pemberian paling utama yang aku berikan kepada orang-orang yang meminta (kepada-ku).” (HR. At-tirmidzi)

Maksudnya, adalah orang yang selalu membaca Al-Qur'an akan diberikan Allah pemberian yang paling utama dan apa yang di do'a kan orang ang membaca Al-Qur'an tersebut akan dikabulkan.

k. Orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di akhirat

Dari Abdullah bin Buraidah dari bapaknya, Rasulullah saw bersabda

مَنْ قَرَأَ الْقُرْأَنَ وَعَمِلَهُ بِمَا فِيْهِ أَلْبَسُ اللَّهُ وَالِدَيْهِ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَمَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِيْ بُيُوْتِ الدُّنْيَافَمَا ظَنُّكُمْ بِاالَّذِيْ عَمِلَ بِه

" barang siapa yang membaca al-qur'an dan mengamalkan apa yang ada didalamnya maka pada hari kiamat allah akan mengenakan kepada kedua orang tuanya mahkota (kemuliaan) yang cahayanya lebih bagus dari pada cahaya matahari dakam rumah-rumah di dunia. Maka apa dugaan kalian pada orang yang melakukan hal ini (membaca dan mengamalkan al-qur'an)." (HR. Abu Daud)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang membac Al-Qur'an akan dimuliakan Allah da akan diberikan Allah rahmad dan kedudukan yang tinggi, bukan itu saja orang yamg membaca Al-Qur'an akan diberikan mahkota yang indah kepada kedua orang tuanya.

l. Menjadi keluarga Allah yang berada di bumi

اِنَّ لِلَّهِ اَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ قِيْلَ مَنْ هُمْ يَارَسُوْلُ للَّهِ؟ قَالَ اَهْلُ الْقُرْأَنِ هُوَ اَهْلُ اللَّهِ وخَاصَّتُهُ

" sesungguhnya Allah swt itu mempunyai keluarga yang terdiri dari manusia, lalu para sahabat bertanya, siapakah mereka itu ya rasulullah?, beliau menjawab, yaitu alhul Qur'an, mereka adalah keluarga allah dan orang-orang istimewa bagi allah." (HR. Ahmad, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ad Darimi, dan Al Hakim)

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan menjadi keluarga Allah yang berada di bumi.

m. Mendapat ketentraman dan rahmat

Dari abu hurairah berkata, bersabda Rasulullah saw

مَاجْتَمَعَ قَوْمٌ فِيْ بَيْتِ مِنْ بُيُتِ اللَّهِ يَتْلُوْنَ كِتَبِ اللَّهِ وَيَتَدَا رَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ إِلاَّنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِنَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَ ئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ

" *tidaklah satu kaum berkumpul dalam satu rumah dari rumah-rumah Allah, sedangkan mereka membaca kitabullah (al-qur'an) dan mempelajarinya kecuali ketenangan turun (datang) kepada mereka, rahmat menyelimuti mereka, para malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka pada orang-orang (penduduk langit) yang ada di sisi-nya."* (HR. Muslim)[27]

[27]Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar...*, hal.47-62

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dapat diartikan dengan penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan atau langsung dari lokasi penelitian. Yaitu peneliti langsung pergi kelapangan lokasi yang akan diteliti tanpa ada perantara. Dan sipeneliti langsung mengamati dan menanyakan data yang diinginkan sesuai dengan batasan permasalahan yang telah ditetapkan oleh sipeneliti.[28] Bentuk penilaian ini adalah penilaian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan apa adanya permasalahan yang ditemui berdasarkan data-data penyajian data dan pengamatan data dan data dari dokumentasi. Metode deskriptif ini juga dapat dipahami sebagai bentuk penjabaran yang tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel tertulis atau dari lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam penilaian deskriftif ini peneliti hanya menuangkan data yang didapat dari lokasi penelitian dan dituangkan dalam bentuk data dan tidak disajikan dalam bentuk angka atau statistik.

Sehubungan dengan pokok permasalahan ini tentang Peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an Kp.Joring Kec. Lembah

[28]Herdiabsyah, Haris, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Selemba Humanika
.

Melintang Kab. Pasaman Barat. Serta masalah-masalah yang ditemukan serta mencari jalan keluarnya agar anak-anak di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam penelitian kualitatif deskriptif penulis melakukan dua tahapan. Tahapan-tahapan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

   Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan persiapan ini adalah pemilihan judul, konsultasi judul, studi pustaka, dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dengan mencari masalah untuk diteliti yaitu tentang Peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat., kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing seminar untuk mendapatkan persetujuan, setelah itu menyusun pertanyaan penelitian dan rencara model penelitian sesuai dengan literatur yang sesuai untuk dilakukan pada kegiatan program studi. Setelah mendapat persetujuan dari kepala program studi. Peneliti mengusun perencanaan penelitian, adapun yang perlu direncanakan sebelum melakukan penelitian adalah membuat proposal penelitian yang isinya mengenai latar belakang masalah, tujuan dari penelitian, landasan teori dari masalah yang akan dilakukan, metode yang akan digunakan

dalam penelitian ini sehingga sampai pengadaan kegiatan untuk diseminarkan.

2. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah pengumpulan data, penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara observasi atau melihat langsung kelapangan untuk mencari tahu bagaimana keadaan dan kebenaran yang diteliti. Untuk mengumpulan data yang akurat tidak bisa hanya dengan diobservasi saja, tetapi penulis juga melakukan wawancara, yaitu bertanya langsung kepada orang yang mengetahui permasalan yang akan diteliti. Kemudian penulis melakukan dokumentasi yaitu mengumpulan data yang berupa peraturan yang berlaku ditempat penelitian tersebut.setelah data dikumpulkan peneliti melakukan penganalisisan antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah selesai dianalisis kemudian data tersebut diuji keabsahannya apakah sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dan setelah semua selesai kemudian permasalahan tersebut disajikan dalam bentu skipsi atau karya ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis buat maka Penelitian ini akan dilakukan di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. Dengan alasan bahwa penulis memilih lokasi ini karena di Kp. Joring Kec.

Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat menemukan permasalahan dalam kemampuan anak-anakmembaca Al-Qur'an rendah. Oleh karena itu, penulis perlu meneliti tempat penelitian tersebut kenapa anak-anak diKp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat berkemampuan rendah dalam membaca Al-Qur'an.

C. Informan

Adapun sumber data yang dijelaskan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang dimanfaatan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[29] Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya itu dapat memberikan pendapat tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan budaya yang menjadi latar penelitian setempat. Dalam penelitian ini terdapat dua informan diantaranya:

1. Informan kunci

   Informab kunci, yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud dengan informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua memiliki anak usia sekolah dasar kelas 4 sehingga kelas 6 SD atau kelas 3 MDA di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.

[29]Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 224

2. Informan pendukung

Informan pendukung, adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu anak, guru mengaji, guru MDA kelas 3 Kp. Joring Kec. Lembah melintang Kab. Pasaman Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berarti cara yang digunakan dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan ini. Penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan.Dalamteknik pengumpulan data ini penulis melakukannya dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam pengumpulan informasi tertentu.[30]

Observasi secara langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung kelapangan untuk mengetahui keadaan dan mencari kebenara data ditempat penelitian yng telah ditetapkan.[31]

---

[30]Subyono, Joko. *Metode Penelitian dalam teoti & Praktik.* (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2011), hal. 63

[31]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 145

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden.[32] Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara bebas, maksudnya adalah pewawancara tidak menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan tetapi setelah melakukan pengamatan. Kalau seandainya adahal yang perlu untuk dilakukan wawancara maka baru ketika itu penulis melakukan wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan orang tua di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat pada tahun 2019/2020.

Dalam melakukan wawancara peneliti dapat melakukannya dengan dua cara, yaitu:

a. Wawancara bebas

Wawancara bebas yaitu penulis tanpa menyiapkan panduan wawancara, dan penulis menanyakan pertanyaan kepada yang diwawancarai secara bebas tanpa ada panduan wawancara dan pertanyaannya tanpa dipersiapkan namun pertanyaan tersebet timbul begitu saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara bebas adalah wawancara yang dilakukan tanpa persiapan dan tanpa panduan lembaran wawancara.

[32]Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 83

b. Wawancara sistematis

Wawancara sistematis yaitu penulis sebelum melakukan wawancara telah mempersiapkan pertanyaan apa yang akan dipertanyakan kepada orang yang diwawancarai. Dan dalam wawancara sistematis ini wawancara juga mempunyai buku panduan wawacara, dan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan telah ditulis didalam buku panduan wawancara tersebut dan penulis hanya menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku panduan wawancara itu.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian penulis melakukan penganalisisan data dengan menggunakan deskriptif analitik. Maksudnya data yang diperoleh tidak akan dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Setelah data didapat maka penulis melakukan penganalisisan data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun tahap-tahap deskriptif data yang penulis gunakan terdiri dari:

1. Seleksi data, yaitu menyeleksi data yang sudah terkumpul, apakah sudah terjawab masalah penelitian yang akan disajikan atau belum. Yaitu data yang sudah terkumpul harus diseleksi dulu apakan hasil dari observasi, wawancara sesuai, atau tidak sesuai maka diperlukan sipenulis untuk melakukan seleksi data.
2. Klasifikasi data yaitu mengklasifikasikan data yang telah terkumpul sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan. Penulis melakukan

klasifikasi data atau pengelompokan data, maksudnya data yang telah terkumpul harus diklasifikasikan atau harus dikelompokkan sesuai dengan ketentuannya. Yaitu sipeneliti memisahkan antara data yang di anggap perlu dan data yang dianggap tidak perlu kemudian setelah data selesai di kelompokkan maka penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

3. Menarik kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari data yang penulis peroleh sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan. Setelah data dianalisia, dan diklasifikasikan maka penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah tekumpul sehingga data tersebut sesuai dengan apa yang diperlukan penulis dan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh penulis dan sesuai juga dengan batas masalah yang ditentukan.

F. Trianggulasi Data

Tringgulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik tringgulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Tringgulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derjat kepecayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data dari dokumentasi. Yaitu peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh apakah telah sesuai antara hasi obserasi dengan wawancara, atau

wawancara dengan dokumentasi. Setelah data dicocokkan maka hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dituangkan dalam suatu bentuk data atau suatu karya ilmiah.[33]

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,.....*, Hal. 267

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peran orang tua membiasakan anak membaca Al-qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.

1. Wawancara

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang, maka penulis mewawancarai beberapa orang tua, anak, guru MDA, dan guru Mengaji. Terkait hasil wawancara dengan responden sebagai berikut:

a. Mengontrol waktu belajar anak

Dalam kegiatan ini orang tua membagi waktu anak untuk belajar dan untuk bermain. Kegiatan seperti ini merupakan suatu usaha agar anak senantiasa mempunyai waktu khusus untuk belajar, dengan demikian anak dapat terbiasa belajar diwaktu yang ditetapkan. Berkenaan dengan hal ini sejalan dengan hasil wawancara:

"Adanya waktu khusus anak untuk belajar membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib sampai azan isya."[34]

"berkaitan dengan waktu anak ntuk belajar membaca Al-Qur'an saya memasukkannya ke TPA tempat pembelajarn Al-Qur'an. gurunya yang mengatur waktu belajar anak saya untuk membaca Al-Qur'an."[35]

"Berkaitan waktu belajar anak membaca Al-Qur'an saya serahkan kepada anak saya dengan tujuan agar bisa mandiri selain itu saya terlalu sibuk untuk bekerja jadi tidak sempat untuk membagi waktunya belajarAl-Qur'an, Namun saya memasukkannya ke

[34]Syamsul Bahri(Orang Tua Anak), *Hasilwawancarapeneliti*, 26 maret 2020
[35]Siti Patimah (Orang Tua Anak), *Hasilwawancarapeneliti*, 2 maret 2020

sekolah MDA dan disekolah MDA anak belajar baca tulis Al-Qur'an."[36]

"Saya mengatur waktu membaca Al-qur'an anak saya dengan memasukkannya ke Pengajian."[37]

"Saya hanya memasukkan anak saya belajar mengaji di MDA saja."[38]

"Terkait mengontrol belajar membaca Al-Qur'an saya hanya memasukkan anak ke MDA."[39]

"Saya kurang mengontrol waktu belajar anak saya tapi saya memasukkannya ke tempat pengajian."[40]

"Saya hanya memasukkan anak saya ke tempat pengajian."[41]

Terkait hasil wawancara dengan Anak sebagai berikut:

"Terkait waktu belajar mengaji, orang tua mengajari saya membaca Al-Qur'an setelah magrib namun terkadang karena urusan pekerjaan membuat orang tua saya tidak ada waktu untuk mengajari saya setiap malam."[42]

"Orang tua tidak megontol waktu belajar saya."[43]

"Orang tua mengontrol waktu belajara mengaji saya."[44]

"Tidak, orang tua hanya memasukkan saya ke tempat pengajian."[45]

"Orang tua saya tidak mengontrol waktu belajar saya tapi orang tua saya memasukkan sayake MDA."[46]

Terkait hasil wawancara dengan guru MDAsebagai berikut:

---

[36]Ahmad Arifin (Orang Tua Anak), *Hasilwawancara peneliti*, 6 april 2020
[37]Nur Simah (Orang Tua Anak), *Hasilwawancarapeneliti*, 13 april 2020
[38]Qomar (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 20 april 2020
[39]Kohar(Orang Tua anak), *Hasilwawancarapeneliti*, 30 april 2020
[40]Ahmad Muhammad Izhar (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 4 mei 2020
[41]Rohim(Orang Tua anak), *Hasilwawancarapeneliti*, 6 mei 2020
[42]khoirot (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 12 mei 2020
[43]Aulia Fitra (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 18 mei 2020
[44]Annisa Shaleha (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 20 mei 2020
[45]Muhammad Arif (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 23 mei 2020

[46]Zuhriah (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 12 juni 2020

"Orang tua mengontrol waktu belajar anak dengan memasukkan anaknya ke tempat pengajian, dan mengajarinya sendiri dirumah, namun sebagian orang tua dengan belajar membaca AL-Qur'an di MDA saja sudah cukup."[47]

Terkait hasilwawancara dengan guru mengaji anak.

"Sebagian orang tua mengontrol waktu belajar anaknya, namun sebagian masih kurang dalam mendisiplinkan waktu belajar anaknya."[48]

"Orang tua masih kurang disiplin dalam mengontrol waktu belajar anak, karena terkadang anak masih saja bolos mengaji."[49]

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwasanya terdapat hal-hal yang menunjukkan sebagian orang tua telah melakukan kegiatan mengontrok waktu belajar anaknya.

b. Memberikan motivasi

Dalam hal ini orang tua bertindak seagai motivator bagi anak dengan tujuan agar dapat menumbuhkan semangat anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Berkenaan dengan hal ini sejalan dengan hasil wawancara:

"Hal yang selalu saya katakan kepada anak harus rajin belajar Al-Qur'an agar mampu membacanya dengan baik dan benar."[50]

"berkaitan dengan motivasi saya menceritakan cerita-cerita orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga tidak bisa melanjutkan kesekolah yang dia inginkan."[51]

[47]Mei Rosalina (Guru MDA), *Hasil wawancara peneliti,* 8 juni 2020
[48]Muhammad Hidayat (Guru Mengaji), *Hasil Wawancara peneliti*, 15 juni 2020
[49]Irwan Efendi (Guru Mengaji), *Hasil Wawancara peneliti,* 15 juni 2020
[50]Muhammad Izhar (Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti*, 4 mei 2020
[51]Syamsul Bahri (Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 26 maret 2020

"Selalu saya katakan rajin-rajin baca Al-Qur'an jangan sampai bolos nanti kalau sudah bisa baca Al-Qur'annya ibuk tambah uang jajannya selama seminggu."[52]

Terkait dengan hasil wawancara dengan anak sebagai berikut:

"Orang tua selalu memberikan motivasi kepada saya."[53]

"Orang tua saya memberikan nasehat agar selalu rajin belajar."[54]

"Orang tua saya memberikan motivasi agar jangan bermalas-malasan."[55]

Terkait hasil wawancara dengan guru MDA sebagai berikut:

"Orang tua memberikan motivasi kepada anaknya namun terkadang anak kurang memperhatikan motivasi orang tuanya tersebut."[56]

Terkait hasil wawancara dengan guru mengaji sebagai berikut:

"Orang tua memberikan motivasi belajar kepada anaknya."[57]

"Orang tua jarang memberikan nasehat belajar kepada anaknya karena terlalu sibuk mencari nafkah."[58]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memberikan motivasi terdiri dari beberapa bentuk, ada yang memberikan motivasi dengan memberikan semangat belajar agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, ada juga yang memberikan motivasi dengan kisah-kisah orang yangtidak bisa melanjutkan pendidikan karena tidak bisa baca Al-Qura'an.

c. Memberikan Nasehat

[52]Yusna (Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 20 mei 2020
[53]Annisa Saleha (Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 20 mei 2020
[54]Zuhriah (Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 12 juni 2020
[55]Ahmad Efendi (Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 20 april 2020
[56]Mei Rosalina (Guru MDA), *Hasil Wawancara peneliti,* 8 juni 2020
[57]Irwan Efendi (Guru Mengaji), *Hasil Wawancara peneliti,* 15 juni 2020
[58]Muhammad Hidayat (Guru Mengaji), *Hasil Wawancara peneliti,* 15 juni 2020

Selain menumbuhkan motivasi semangat belajar. Dengan adanya nasehat-nasehat dari orang tua akan menambah dorongan kepada anak agar lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an. sesuai dengan ini, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua sebagai berikut:

"terkait nasehat-nasehat saya selalu menasehati anak saya untuk tidak bermalas-malas dalam membaca AL-Qur'an."[59]

"Terkait dengan nasehat saya jarang memberikan nasehat terhadap anak saya karena terlalu sibuk bekerja berangkat pagi dan pulang terlalu sore."[60]

"saya jarang memberikan nasehat kepada anak saya karena saya terlalu sibuk bekerja."[61]

terkait hasil wawancara dengan anak sebagai berikut:

"Orang tua selalu menasehati saya untuk rajin mengaji"[62]

"Orang tua terlalu sibuk sehingga jarang memberikan saya nasehat."[63]

"Orang tua selalu menasehati saya apabila saya bolos mengaji.[64]

"Orang tua saya menasehati ketika saya malas untuk belajar membaca Al-Qur'an."[65]

"Orang tua saya jarang memberikan nasehat karena orang tua saya bekerja dari pagi dan pulang malam."[66]

terkait hasil wawancara dengan guru MDA sebagai berikut:

[59]Kohar (Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 30 april 2020
[60]Siti fatimah (Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 2 april 2020
[61]Rohim (Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 6 mei 2020
[62]Khoirot (Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 12 mei 2020
[63]Aulia Fitra (Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 18 mei 2020
[64]Annisa Shaleha (Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 20 mei 2020
[65]Ashabul Khoir (Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 26 maret 2020
[66]Muhammad Arif (Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 23 mei 2020

"Sebagian orang tua memberikan nasehat kepada anaknya untuk rajin belajar namun terkadang anak yang tidak mendengarkan nashat orang tuanya."[67]

terkait hasil wawancara dengan guru mengaji sebagai berikut:

"Orang tua menasehati anaknya untuk rajin-rajin belajar mengaji."[68]

"sebagian orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga waktu untuk memperhatikan belajar anaknya dan memberikan nasehat agar jangan malas sangat minim."[69]

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sebagian orang tua telah menasehati anaknya agar anaknya rajin membaca Al-Qur'an dan jangan bermalas-malasan.

d. Memberikan contoh teladan

Salah satu peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak:

Terkait hasil wawancara dengan orang tua tentang memberikan contoh teladan sebagai berikut:

"Saya jarang mencontohkan mengaji di rumah karena saya pulang dari sawah terlalu sore."[70]

"Saya tidak mencontohkan membaca Al-qur'an setelah selesai shalat magrib."[71]

"Saya memasukkan anak saya kepengajian jadi saya mengaji atau tidak pun anak tidak tau."[72]

[67]Mei Rosalina (Guru MDA), *Hasil Wawancara peneliti,* 8 juni 2020
[68]Muhammad Hidayat (Guru mengaji), *Hasil Wawancara peneliti,* 15 juni 2020
[69]Irwan Efendi (Guru mengaji), *Hasil Wawancara peneliti,* 15 juni 2020
[70]Qomar(Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 20 april 2020
[71]Ahmad Arifin(Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 6 april 2020
[72]Nur Simah(Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 20 april 2020

"Saya selalu mencontohkan bahwa setelah selesai shalat harus membaca Al-Qur'an walaupun sebentar."[73]

"Saya memberikan contoh teladan yang baik agar anak rajin membaca Al-Qur'an."[74]

Terkait hasil wawancara memberikan contoh teladan dengan anak sebagai berikut:

"Orang tua tidak mencontohkan membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib."[75]

"Orang tua jarang mengaji dirumah karena selalu pulang sore dari sawah."[76]

"Orang tua saya mengaji dirumah setelah selesai shalat magrib."[77]

"Saya jarang melihat orang tua mengaji setelah shalat."[78]

Terkait hasil wawancara memberikan contoh teladan dengan guru MDA sebagai berikut:

"Orang tua mencontohkan yang baik kepada anaknya."[79]

Terkait hasil wawancara tentang memberikan contoh teladan dengan guru mengaji sebagai berikut:

"Orang tua mencontohkan membaca AlQur'an di rumah."[80]

"Orang tua mencontohkan yang baik kapada anak." [81]

[73]Yusna(Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 20 mei 2020
[74]Syamsul Bahri(Orang Tua Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 26 maret 2020
[75]Annisa Shaleha(Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 20 mei 2020
[76]khoirot (Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 12 mei 2020
[77]Ashabul Khoir (Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 26 maret 2020
[78]Muhmmad Arif (Anak), *Hasil Wawancara peneliti,* 23 mei 2020
[79]Mei Rosalina (Guru MDA), *Hasil Wawancara peneliti,* 8 juni 2020
[80]Muhammad Hidayat (Guru Mengaji), *Hasil Wawancara peneliti,* 15 juni 2020
[81]Irwan Efendi (Guru Mengaji), *Hasil Wawancara peneliti,* 15 juni 2020

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Orang tua jarang memberikan contoh teladan membaca Al-Qur'an.

e. Memberikan reward

Reward adalah pemberian hadiah dengan syarat dan perjanjian. Reward diharapkan sebagai pemicu keberhasilan anak. sesuai dengan hasil wawancara mengengai reward yang peneliti lakukan adalah:

"Hadiah yang biasanya saya berikan kepada anak apabila anak tidak ada boles mengaji selama satu bulan adalah dengan menambah uang jajannya selama satu minggu"[82]

"Saya tidak ada memberikan hadiah karena di tempat pengajian anak-anak selalu membuat acara makan-makan sebelum libur."[83]

"Saya memberikan hadiah kepada anak apabila rajin belajar mengaji"[84]

"Saya kurang memperhatikan masalah hadiah untuk anak karena menurut saya di tempat pengajiannya pasti di berikan hadiah jika berprestasi."[85]

"Saya memberikan hadiah kepada anak ketika rajin belajar mengaji."[86]

"Saya hanya memebrikan puji-pujian kepada anak apabila anak tidak bermalas-malasan belajar mengaji."[87]

Terkait hadil wawancara dengan anak sebagai berikut:

"Orang tua saya jarang meberikan hadiah."[88]

"Orang tua saya tidak memberikan hadiah, Cuma memberikan pujian saja."[89]

[82]Lanna (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 27 april 2020
[83]Syar'an (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 28 april 2020
[84]Habibulah (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 2 juni 2020
[85]Rohim (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 6 mei 2020
[86]Siti Fatimah (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 2 april 2020
[87]Syamsul Bahri (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 26 maret 2020
[88]Ahmad Efendi (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 20 april 2020
[89]Ashabul Khoir (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 26 maret 2020

"Orang tua saya terkadang memberikan hadiah ketika saya rajin membaca Al-Qur'an."[90]

"Orang tua saya tidak pernah memberikan hadiah ketika saya rajin membaca Al-Qur'an."[91]

Terkait hasil wawancara dengan guru MDA sebagai berikut:

"Orang tua selalu memberikan hadiah kepada anaknya apabila anak berprestasi."[92]

Terkait hasil wawancara dengan guru mengaji sebagai berikut:

"Orang tua jarang memberikan hadiah kepada anak ketika rajin mengaji."[93]

"Orang tua tidak memberikan hadiah ketika anak rajin mengaji."[94]

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sebagian orang tua jarang memberikan hadiah ketika anak rajin belajar mengaji.

f. Memberikan Punishment

Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. biasanya dilakukan apabila tidak mencapai target tertentu. hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti:

"Hukuman yang biasa saya lakukan adalah dengan memotong uang jajannya apabila anak saya bolos membaca Al-Qur'an"[95]

"Saya memberikan hukuman kepada anak saya apabila malas dalam membaca Al-Qur'an dengan memukul dibagian kakinya"[96]

[90]Annisa Shaleha (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 20 mei 2020
[91]Muhammad Arif (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 23 mei 2020
[92]Mei Rosalina (Guru MDA), *Hasil wawancara peneliti*, 8 juni 2020
[93]Muhammad Hidayat (Guru mengaji), *Hasil wawancara peneliti*, 15 juni 2020
[94]Irwan Efendi (Guru Mengaji), *Hasil wawancara peneliti*, 15 juni 2020
[95]Syamsu Bahri (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 26 maret 2020
[96]Muhammad Izhar (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 4 mei 2020

"Saya tidak menghukum anak saya karena saya yakin di TPA anak saya jika meribut pasti di berikan hukuman oleh gurunya."[97]

"Saya memarahi anak saat bermalam-malasan belajar mengaji."[98]

"Saya memberikan hukuman dengan memarahi anak ketika malas belajar membaca Al-Qur'an."[99]

Terkait hasil wawancara dengan anak sebagai berikut:

"saya selalu dimarahi orang tua ketika malas mengaji"[100]

"Orang tua memarahi saya saat malas berangkat kepengajian."[101]

"Orang tua jarang memberikan saya hukuman."[102]

"Saya selalu dimarahi bahkan kaki saya di pukul pakai lidi ketika saya bolos mengaji."[103]

Terkait hasil wawancara dengan guru MDA sebagai berikut:

"Orang tua selalu memberikan hukumn-hukuman yang mendidik ketika anak malas atau bolos belajar."[104]

Terkait hasil wawancara dengan guru mengaji sebagai berikut:

" Orang tua memberikan hukuman kepada anaknya yyang malas belajar mengaji.:[105]

"Orang tua memarahi anaknya ketika bolos mengaji."[106]

[97]Ahmad Arifin (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 6 april 2020
[98]Qomar (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 20 april 2020
[99]Yusna (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 20 mei 2020
[100]Ashabul Khoir (Orang Tua Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 26 maret 2020
[101]Khoirot (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 12 mei 2020
[102]Aulia Fitra (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 18 mei 2020
[103]Zuhriah (Anak), *Hasil wawancara peneliti*, 12 juni 2020
[104]Mei Rosalina (Guru MDA), *Hasil wawancara peneliti*, 8 juni 2020
[105]Muhammad Hidayat (Guru Mengaji), *Hasil wawancara peneliti*, 15 juni 2020
[106]Irwan Efendi (Guru Mengaji), *Hasil wawancara peneliti*, 15 juni 2020

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Orang tua memberikan hukuman kepada anaknya apabila tidak mengaji atau bermalas-malasan.

2. Observasi

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu peran orang tua dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang, maka penulis mengobservasi beberapa orang, yaitu:

> Melalui hasil observasi yang penulis lakukan pada hari kamis tanggal 16 april 2020 terhadap bapak Muhammad Izhar yaitu: Bapak Muhammad Izhar terkadang mengontrol waktu belajar anaknya setelah selesai shalat magrib namun, terkadang ketika beliau pulang bekerja malam hari maka beliau tidak sempat untuk mengajari anaknya membaca Al-qur'an. Bapak Muhammad Izhar memberikan motivasi belajar kepada anaknya. Beliau juga memberikan nasehat yang baik untuk anak-anaknya, namun terkadang bapak Muhammad izhar kurang memberikan contoh teladan yang baik dalam mendisiplinkan waktu belajar mengaji setelah shalat magrib, beliau juga jarang memberikan reward kepada anaknya ketika anak mau membaca Al-Qur'an saat beliau belum pulang bekerja. Beliau juga memberikan sangsi berupa memukul anak di bagian kakinya saat anak bermalas-malasan untuk belajar membaca Al-Qur'an.[107]

> Melalui hasil observasi yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 20 april 2020 terhadap bapak Ahmad Arifin yaitu: Bapak Ahmad Arifin dan istrinya adalah seorang wiraswasta tepatnya berjualan lontong dari pagi hingga jam 21.00 sehingga bapak Ahmad Arifin tidak mampu mengontrol waktu belajar anaknya, beliau juga jarang memberikan motivasi dan nasehat agar anak rajin belajar, beliau juga jarang memberikan contoh teladan membaca Al-qur'an kepada anak. Beliau juga kurang memperhatikan prestasi anaknya dalam membaca Al-Qur'an sehingga bapak Ahmad Arifin jarang

[107]Peneliti, *Hasil Obsrvasi terhadap Bapak Muhammad Izhar*,16 april 2020

memberikan reward dan sanksi kepada anaknya yang malas membaca Al-Qur'an.[108]

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan pada hari rabu tanggal 29 april 2020 terhadap bapak Syamsul Bahri yaitu: Bapak Syamsul Bahri adalah seorang garin mesjid dan juga seorang guru MDA, beliau selalu mengontrol waktu belajar membaca Al-Qur'an anaknya setelah selesai shalat magrib, beliau juga sering memberikan motivasi dan nasehat agar anaknya rajin membaca Al-Qur'an, beliau juga memberikan contoh teladan yang baik dengan membiasakan membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat. Beliau juga memberikan reward kepada anaknya ketika anak lancar dalam membaca Ayat Al-qur'an walaupun terkadang hanya dengan kata pujian, dan beliau juga akan memberikan sangsi berupa mengurangi uang jajan ketika anak malas belajar membaca Al-qur'an.[109]

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 11 mei 2020 terhadap Ibuk Nur Simah yaitu: Ibuk Nur Simah adalah seorang petani, ibuk Nursimah memasukkan anaknya ketempat pengajian, dan beliau memberikan nasehat dan motivasi kepada anaknya untuk rajin membaca Al-Qu'an. Beliau jarang memberikan contoh teladan membaca al-qur'an setelah selesai shalat, beliau juga jarang memberikan reward ketika anak rajin membaca Al-Qur'an. Beliau memarahi anaknya ketika anak jarang membacaAl-Qur'an.[110]

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan pada hari rabu tanggal 13 mei 2020 terhadap bapak Habibullah yaitu: Bapak habibullah adalah seorang petani, beliau mengontrol waktu belajar anaknya dalam membaca Al-qur'an setelah selesai shalat magrib, beliau juaga memberikan nasehat dan motivasi belajar kepada anaknya. Bapak Habibullah juga memberikan contoh teladan membaca Al-qur'an setelah selesai shalat, namun bekliau jarang memberikan reward kepada anaknya. dan bapak habibullah selalu memarahi anaknya ketika anak tidak mau belajar mengaji.[111]

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 18 mei 2020 terhadap bapak Qomar yaitu: Bapak Qomar dan istrinya adalah seorang petani, beliau jarang mengontrol waktu belajar anaknya membaca Al-Qur'an namun, beliau selalu memberikan motivasi dan nasehat agar anaknya rajin membaca Al-

[108]Peneliti, *Hasil Obsrvasi terhadap Bapak Ahmad Arifin*,20 april 2020

[109]Peneliti, *Hasil Obsrvasi terhadap Bapak Syamsul Bahri*,29 april 2020
[110]Peneliti, *Hasil Obsrvasi terhadap Bapak Nur Simah*,11 mei 2020
[111]Peneliti, *Hasil Obsrvasi terhadap Bapak Habibullah*,13 mei 2020

qur'an, namun bapak Qomar jarang memberi contoh teladan membaca Al-Qur'an setelah shalat karena bapak Qomar sering pulangnya terlalu sore bahkan terkadang pulang magrib. Bapak Qomar jarang memberikan reward saat anaknya rajin belajar mengaji namun, beliau juga akan memarahi bahkan memukul anaknya dibagian kakinya ketika anak bermals-malasan untuk belajar membaca Al-Qur'an.[112]

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 8 juni 2020 terhadap Ibuk Yusna yaitu: Ibuk Yusna adalah seorang wiraswata, ibuk Yusna selalu mengontrol waktu belajar anaknya dalam membaca Al-Qur'an, beliau juga sering menceritakan kisah-kisah yang dapat memotivasi anaknya dalam membaca Al-Qur'an, beliau juga sering memberikan nasehat agar anak tidak bermalas-malasan dalam belajar membaca Al-Qur'an, beliau juga selalu memberikan contoh teladan membaca Al-Qur'an minimal satu kali sehari. Namun ibuk Yusna jarang memberikan reward kepada anaknya ketika anak sudah lancar membaca Al-Qur'an, beliau memarahi anaknya ketika tidak mau belajar membaca Al-Qur'an.[113]

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 15 juni 2020 terhadap bapak Rohim yaitu: Bapak rohim adalah seorang nelayan dan istrinya adalah seorang petani, beliau jarang mengontrol waktu belajar anaknya namun, beliau jarang memberikan mativasi dan nasehat yang dapat membuat anaknya bertambah rajin untuk belajar mengaji, beliau juga jarang memberikan contoh membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat. Bapak Rohim terkadang memberikan reward kepada anaknya ketika anak berprestasi dan beliau kurang memberikan sangsi ketika anak tidak mau membaca Al-Qur'an.[114]

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan pada hari rabu tanggal 17 juni 2020 terhadap ibuk Siti Fatimah yaitu: Ibuk siti fatimah adalah seorang petani beliau tidak bisa mengontrol waktu belajar anaknya untuk membaca Al-qur'an namun, beliau memasukkannya ke tempat pengajian, beliau jarang memberikan motivasi, namun sering memberikan nasehat ketika anak mulai merasa malas belajar membaca Al-Qur'an, beliau juga memberikan contoh teladan yang baik berupa membaca Al-qur'an setelah selesai shalat. Ibuk Siti jarang memberikan reward kepada anaknya namun beliau selalu

[112]Peneliti, *Hasil Obsrvasi terhadap Bapak Qomar*,18 mei 2020

[113]Peneliti, *Hasil Obsrvasi terhadap Bapak Yusna*,8 juni 2020

[114]Peneliti, *Hasil Obsrvasi terhadap Bapak Rohim*,15 juni 2020

memberikan sanksi berupa mengurangi uang jajan anaknya ketika anak tidak mau membaca Al-qur'an.[115]

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan pada hari rabu tanggal 22 juni 2020 terhadap bapak Kohar yaitu: Bapak Kohar adalah seorang petani, beliau jarang mengontrol waktu belajar anaknya dalam membaca Al-qur'an namun, beliau sering memberikan motivasi dan nasehatagar anak rajin belajar membaca Al-qur'an. Bapak Kohar jarang memberikan contoh teladan membaca Al-Qur'an, beliau juga jarang memberikan reward kepada anak saat rajin membaca al-qur'an, namun beliau selalu memarahi anaknya ketika tidak mau belajar membaca Al-qur'an.[116]

[115]Peneliti, *Hasil Obsrvasi terhadap Bapak Siti Fatimah*,17 juni 2020

[116]Peneliti, *Hasil Obsrvasi terhadap Bapak Qohar*,22 juni 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ”Peran Orang Tua dalam Membiasakan Anak Membaca Al-Qur’an di Kp. Joring Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran orang tua membiasakan anak membaca Al-Qur’an di Kp.Joring Kec.Lembah Melintang Kab.Pasaman Barat sejauh ini sebagian orang tau membiasakan anaknya membaa Al-Qur’ an. Namun sebagi orang tua yang merupakan pendidik pertama bagi anaknya masih banyak terdapat kekurangan diantaranya:

a. Sebagian orang tua masih kurang disiplin dalam mengontrol waktu belajar anaknya bahkan, sebagian masih ada yang tidak menontrol waktu belajar membaca Al-Qur’an anaknya.
b. Sebagian orang tua masih kurang dalam memberikan motivasi agar anak merasa terdorong untuk belajar membaca Al-Qur’an.
c. Sebagian orang tua masih kurang dalam memberikan nasehat, bahkan sebagian orang tua beranggapan dengan memasukkan anaknya ke tempat pengajian maka orang tua tidak perlu ikut campur dalam urusan mengaji anaknya.
d. Sebagian orang tua kurang dalam memberikan contoh teladan yang baik yaitu membiasakan membaca Al-Qur’an setelah selesai shalat terutama setelah shalat magrib.

e. Sebagian orang tua kurang menghargai prestasi anaknya yaitu jarang memberikan reward ketika anak mencapai prestasi tertentu dalam membaca Al-Qur'an. bahkan sebagian orang tua tidak pernah memberikan reward kepada anak ketika anak rajin membaca Al-Qur'an.

f. Sebagian orang tua Telah memberikan sangsi kepada anak apabila anak bermalas-malasan dalam belajar membaca Al-Qur'an, namun sebagian orang tua masih urang dalam memberikan sangsi karena terlalu sibuk dalam urusan pekerjaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam " Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Membaca Al-Qur'an di Kp.Joring Kec.Lembah Melintang Kab.Pasaman Barat" perlu ditingkatkan lagi maka peneliti memberi masukan dan saran sebagai berikut:

1. Saran kepada Orang Tua

   a. Orang tua seharusnya selalu mendisiplinkan waktu elajar anak setiap harinya.

   b. Memberikan motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong anak belajar membaca Al-Qur'an dan sebagai orang tua seharusnya selalu memberikan motivasi-motivasi belajar dengan cara menceritakan pahala yang berlipat ganda ketika

membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, cerita orang-orang yang sukses karena bacaannya yaitu Qori’dan Qori’ah cilik, dll.

c. Orang tua seharusnya selalu menasehati anaknya ketika malas atau tidak mau membaca Al-Qur’an, walaupun anak dimasukkan ke pengajian dan MDA seharusnya orang tua tidak boleh melepaskan tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama bagi anaknya.

d. Orang tua seharusnya selalu memberikan contoh teladan membaca Al-Qur’an setelah selesai shalat walaupun sebentar dan minimal setelah shalat magrib, karena seorang anak akan memperaktekkan perbuatan yang biasa dilihatnya atau meniru smua perbuatan yang biasa dilihan anak, dan apabila anak melihat orang tuanya tidak membaca Al-Qur’an maka seorang anak juga akan merasa enggan untuk belajar membaca Al-Qur’an namun sebaliknya apabila anak melihat orang tuanya membaca Al-Qur’an maka sang anak juga akan belajar membaca Al-Qur’an.

e. Sebagian orang tua menganggap reward itu tidak penting, namun kenyatannya rewrd merupakan suatu yang sangat penting dalam melatih anak untuk membiasakan suatu kegiatan dan reward juga mampu menambah semangat anak dalam belajar membaca Al-Qur’an. Sebagai orang tua harus selalu

memberikan reward kepada anak ketika anak rajin membaca Al-Qur'an agar anak bertambah semangat.

f. Sebagian orang tua telah memberikan sangsi kepada anak yang malas atau tidak mau membaca Al-Qur'an, namun sebagian masih ada yang kurang dalam memberikan sangsi dan sebagai orang tua yang mengharapkan anaknya agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seharusnya memberikan sangsi yang mendidik kepada anaknya sehingga anak takut untuk mengulangi perbuatan yang salah lagi.

2. Saran untuk Anak

a. Sebagai seorang anak seharusnya mampu mendisiplinkan waktu belajarnya sendiri ketika orang tuanya sibuk bekerja.

b. seharusnya seorang anak mencontoh perilaku orang tua yang baik dan meninggalkan yang tidak baik.

c. seharusnya seorang anak tidak bermalas-malasan belajar membaca Al-Qur'an tanpa harus menunggu nasehat orang tuanya.

d. Seharusnya seorang anak dapat memaklumi keadaan orang tuanya ketika orang tua belum mampu memberikan reward.

e. Sseorang anak seharusnya tidak mengulangi kesalahan yang sama ketika orang tua memberi sangsi karena malas belajar membaca Al-Qur'an.

3. Saran Untuk Guru MDA
    a. Sebagai seorang guru MDA seharusnya mengadukan siswanya kepada orang tuanya ketika anak bolos belajar.
    b. Sebagai guru seharusnya juga mengadakan musyawarah antara guru dengan orang tua yang anaknya tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan memberi pengarahan agar orang tua lebih mendisiplinkan waktu belajar anaknya.
4. Saran Untuk Guru mengaji
    a. Sebagai seorang guru mengaji seharusnya memberitahu orang tuanya ketika anak meribut atau bahkan bolos mengaji.
    b. Seorang guru juga seharusnya memberikan reward kepada anak didiknya agar lebih semangat belajar mengajinya.
    c. dan seorang guru mengaji seharusnya membacakan tata tertip pengajian disaat anak diantar orang tuanya paspertama kali mau belajar mengaji dan apabila anak melanggar tata tertib maka akan di adukan kepada orang tuanya atau diberi hukuman.

Daftar Pustaka

Ahmadi Abu, UhbiyatiNur, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Citra Al-Qur'anul Karim

Arikunto, Suharsimi. 2008, *Prosedur Penelitian suatu Pendekata Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta

Arsyad, Ahmad, Anwar,2007, *Pendidikan Anak Usia Dini*Bandung: Alfabeta

Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, Abdul, 2015, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, Jakarta: Markaz Qur'an

Basri, Hasan, Ahmad Saebani, Beni, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid II), Bandung:Pustaka Setia

Depertemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'anku dan Terjemahan*, Jakarta: Lautan Lestari, 2004

Helmawati, 2017, *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Herdiabsyah, Haris, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Selemba Humanika

Jauhari Muchtar, Heri, 2008, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

LestariSri, 2012, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta:Kencana Pranada Media Group

Mustofa, 2010, *Akhlak tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia

Narbuko, Chalid, 2015, *Metodologi Penelitian*,Jakarta: Bumi Aksara

Rimm, Sylvia, 2003, *Mendidik dan menerapkan disiplin pada Anak pra sekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Salim, Ahmad, 2011, *Hukum Fikih Seputar AL-QUR'AN*, Jakarta:Ummul Qura

Sarwono, Jhonatan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif*,Yogyakarta: Graha Ilmu

Sochib, Muhammad, 1998, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Menggunakan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta

Subyono, Joko. 2011, *Metode Penelitian dalam teoti & Praktik.* PT. Rineka Cipta: Jakarta

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Surasman, Otong, 2002, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insan Press

Syamsul, Arifin Bambang, 2008, *Psikologi Agama*,Bandung: Pustaka Setian

Syauqi, Nawawi Rif'at, 2014, *Keperibadian Qur'ani*, Jakarta: amzah

Tasnim Idris, 2008, *Penerapan metode Trghib dan Tarhib dalam Pendidikan Islam*, Banda Aceh: Ar-Raniry press

Thalib, Muhammad, 1995, *40 tanggung jawab orang tua terhadap anak*, Bandung: Irsyad Baitussalam

Whiteringtong,1984, *Psikologi Pendidikan, Ahli Bahasa , Agus Sahar*i, Jakarta: Aksara Baru